

# PENGARUH PENGALAMAN, KESUKARELAAN, DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *E-LEARNING* (STUDI KASUS PADA SISWA DAN SISWI KELAS XI MAN 3 MALANG)

Muchammad Isma'il Satyawardhana  
Endang Siti Astuti  
Kertahadi

Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, kesukarelaan, dan kualitas informasi terhadap minat siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang untuk menggunakan e-learning. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel diambil dari keseluruhan populasi berjumlah 33 orang dan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,105 dan signifikansi sebesar 0,000. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 45,6%. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel pengalaman siswa sebesar 1,020 dengan signifikansi 0,361, kesukarelaan siswa sebesar 2,574 dengan signifikansi 0,015, dan kualitas informasi dari e-learning sebesar 1,481 dengan signifikansi 0,149. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesukarelaan siswa berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-learning, sedangkan pengalaman siswa dan kualitas informasi dari e-learning tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-learning. Secara simultan, variabel pengalaman siswa, kesukarelaan siswa, dan kualitas informasi dari e-learning berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-learning.

**Kata kunci :** *pengalaman, kesukarelaan, kualitas informasi, e-learning*

## 1. PENDAHULUAN

Penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran tentunya dapat mempengaruhi prestasi para pelajar yang menggunakannya. Pengaruh tersebut tentunya diharapkan berupa pengaruh yang positif, berupa peningkatan prestasi pelajar sehingga dapat menjadi bukti bahwa penggunaan teknologi dalam aspek pendidikan mampu membawa dampak yang baik. Positif maupun negatifnya pengaruh yang dihasilkan oleh penggunaan *e-learning* dapat diukur dan diketahui melalui beberapa metode. Metode ini mengkaji hubungan sebab dan akibat penggunaan *e-learning* dan dampaknya terhadap individual. Metode yang banyak digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM).

Pengalaman merupakan salah satu variabel eksternal dari TAM yang dikembangkan. Knoers dan Haditono (1999) dalam Singgih dan Bawono (2010) mendefinisikan pengalaman sebagai proses pembelajaran dan pengembangan potensi berperilaku, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Melalui adanya pengalaman, seseorang akan dapat memutuskan sesuatu hal atau berperilaku sesuai apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Pengalaman dapat memberikan suatu konsekuensi baik atau buruk

tergantung dari persepsi orang yang memiliki pengalaman. Kaitannya dengan teknologi *e-learning*, seseorang yang telah memiliki pengalaman menggunakan akan mengetahui tata cara penggunaan *e-learning* dan cara menyikapinya dengan baik serta dapat memperkirakan dampak positif atau negatif yang akan diperoleh.

Kesukarelaan didefinisikan oleh Venkatesh dan Davis (2000) dalam Jogiyanto (2007:178) yaitu sejauh mana pengguna potensial mempersepsikan keputusan untuk menggunakan sebagai sesuatu hal yang tidak wajib. Hal yang tidak wajib dapat diartikan sebagai suatu hal yang boleh dilakukan dan boleh juga tidak dilakukan. Kesukarelaan adalah bagaimana seseorang menggunakan teknologi atas kehendaknya sendiri tanpa adanya paksaan. Dalam bidang pendidikan, penggunaan teknologi bukanlah suatu hal yang diwajibkan secara mutlak untuk digunakan, di mana penggunaannya bergantung pada kesukarelaan para penggunanya dan situasi yang sedang terjadi. Berkaitan dengan *e-learning*, kesukarelaan seorang pelajar dalam menggunakan teknologi *e-learning* atas dasar kehendaknya sendiri dapat mempengaruhi minat pelajar tersebut untuk menggunakan *e-learning*.

Cukup banyak model-model penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi. Salah satu model yang banyak mendapatkan tanggapan dan banyak digunakan adalah model DeLone dan McLean. Pertama kali dikemukakan pada tahun 1992, pada tahun 2003 model kesuksesan itu diperbaharui. DeLone dan McLean (2003) dalam Jogiyanto (2007:3) menyebutkan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan dari kualitas sistem informasi itu sendiri (*system quality*), kualitas keluaran dari sistem informasi (*information quality*), kualitas pelayanan sistem (*service quality*), konsumsi terhadap keluaran (*use*), respon pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*), dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organizational impact*) maupun individu (*individual impact*). Model ini banyak digunakan saat ini karena dianggap sederhana dan cukup valid.

Kualitas informasi pada dasarnya mengukur kualitas *output* dari sebuah sistem informasi (Jogiyanto, 2007:15). Bailey dan Pearson (1983) dalam Jogiyanto (2007:17) mengukur kualitas informasi dari tingkat akurasi, ketepatan, kekinian, ketepatanwaktu, keandalan, kelengkapan, ketepatan (*conciseness*), bentuk, dan relevan.

MAN 3 Malang sebagai “Madrasah Model”, yang artinya Madrasah yang menjadi rujukan standar kualitas dari hampir seluruh Madrasah yang ada di Indonesia, bisa dikatakan telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam dua tahun terakhir. Pembaharuan teknologi yang dilakukan oleh pusat komputer MAN 3 Malang juga turut menunjang diterapkannya *e-learning* di MAN 3 Malang. Penggunaan *e-learning* ini bertujuan untuk mendidik siswa dan siswi agar menjadi jauh lebih aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kualitas dalam informasi yang disajikan melalui penggunaan *e-learning* diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan siswa MAN 3 Malang.

Penggunaan *e-learning* di MAN 3 Malang bukannya tanpa masalah. Melalui hasil pengamatan sementara, penggunaan *e-learning* saat ini terhenti dikarenakan server yang digunakan sedang mengalami masalah. Berdasarkan sumber yang diperoleh, siswa dan siswi yang telah menggunakan *e-learning* secara

nyata adalah siswa dan siswi kelas XI IPS. Dapat dikatakan bahwa siswa dan siswi kelas XI IPS telah memiliki pengalaman secara langsung dalam menggunakan *e-learning*. Terkait dengan penggunaan *e-learning* yang vakum sementara, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian dengan mengambil variabel eksternal TAM yaitu pengalaman yang dikombinasikan dengan variabel kualitas informasi dari model DeLone dan McLean dan pengaruhnya terhadap minat untuk menggunakan *e-learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel pengalaman siswa, kesukarelaan siswa, kualitas informasi dari *e-learning*, dan minat menggunakan *e-learning*; mengetahui dan menjelaskan pengaruh pengalaman siswa terhadap minat menggunakan *e-learning*; mengetahui dan menjelaskan pengaruh kesukarelaan siswa terhadap minat menggunakan *e-learning*; mengetahui dan menjelaskan pengaruh kualitas informasi dari *e-learning* terhadap minat menggunakan *e-learning*; dan mengetahui dan menjelaskan pengaruh pengalaman siswa, kesukarelaan siswa, dan kualitas informasi dari *e-learning* secara bersama-sama terhadap minat menggunakan *e-learning*.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### a. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model penerimaan teknologi atau *technology acceptance model (TAM)* adalah suatu model penerimaan sistem teknologi informasi oleh pengguna. Model ini dikembangkan oleh Davis *et al* pada tahun 1989 berdasarkan model *theory of reasoned action (TRA)*. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam TRA, yaitu konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Kedua konstruk tersebut memiliki pengaruh terhadap minat perilaku (*behavioral intention*), sementara konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). (Jogiyanto, 2007:111-112)

### b. *Pengalaman (Experience)*

Taylor & Todd (1995) dalam Gardner dan Amoroso (2004) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengguna berpengalaman dengan pengguna yang tidak berpengalaman dalam pengaruhnya terhadap penggunaan. Kegunaan persepsian juga merupakan prediktor yang paling kuat terhadap

minat menggunakan pada pengguna yang tidak berpengalaman. Terdapat hubungan yang kuat di antara minat menggunakan dan perilaku menggunakan untuk pengguna yang berpengalaman. Penelitian yang dilakukan Gardner dan Amoroso (2004) sendiri menghasilkan bahwa pengalaman merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi kegunaan persepsian internet dan minat untuk menggunakan internet.

Penelitian ini mendefinisikan pengalaman siswa dalam menggunakan *e-learning* sebagai suatu hal yang sudah pernah dilakukan baik oleh siswa maupun siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang dalam penggunaan *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan sekolah.

### c. Kesukarelaan (*Voluntariness*)

Venkatesh & Davis (2000) dalam Gardner dan Amoroso (2004) mengatakan, tingkat kesukarelaan didefinisikan sebagai tingkat di mana pengguna potensial mempersepsikan keputusan untuk menggunakan sebagai sesuatu yang tidak diwajibkan. Seringkali organisasi-organisasi meminta para karyawan untuk menggunakan suatu teknologi tertentu, tetapi beberapa orang tidak menyetujui penerapan regulasi tersebut. Venkatesh dan Davis menemukan bahwa kesukarelaan memiliki pengaruh moderasi pada norma subjektif terhadap minat menggunakan. Penelitian Gardner dan Amoroso (2004) membuktikan bahwa kesukarelaan memiliki pengaruh terhadap minat untuk menggunakan internet.

Penelitian ini mendefinisikan kesukarelaan siswa dalam menggunakan *e-learning* sebagai tingkat kemauan yang dimiliki baik oleh siswa maupun siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang untuk menggunakan *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tanpa adanya suatu paksaan.

### d. Kualitas Informasi

Kualitas informasi ditujukan untuk mengukur kualitas *output* dari suatu sistem informasi. Bailey dan Pearson (1983) dalam Jogiyanto (2007:15) mengusulkan 39 item untuk mengukur kualitas sistem, di mana beberapa di antaranya adalah akurasi informasi (*information accuracy*), ketepatan waktu keluaran (*output timeliness*), keandalan (*reliability*), kelengkapan (*completeness*), relevan (*relevance*), ketepatan (*precision*), dan kekinian (*currency*).

### e. Konsep *E-Learning*

*E-learning* dalam suatu terminologi dapat berarti seluruh kegiatan pendidikan dan pelatihan yang mengacu pada penggunaan media elektronik dan teknologi informasi (Effendi dan Zhuang, 2005:6). *E-learning* merupakan kegiatan pembelajaran secara elektronik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Muzid dan Munir, 2005). Anggoro (2005) dalam Muzid dan Munir (2005) menyatakan *e-learning* sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi dalam proses belajar mengajar baik yang ada di sekolah maupun kampus ke dalam bentuk digital yang menggunakan fasilitas dari teknologi informasi yang berupa internet. Purbo (2002) dalam Muzid dan Munir (2005) menyatakan bahwa istilah “*e*” dalam *e-learning* mengindikasikan sebagai segala teknologi yang digunakan dalam upaya mendukung usaha-usaha pengajaran melalui teknologi internet.

### f. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Pengalaman siswa (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-learning* (Y).

H<sub>2</sub> = Kesukarelaan siswa (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-learning* (Y).

H<sub>3</sub> = Kualitas informasi dari *e-learning* (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-learning* (Y).

H<sub>4</sub> = Pengalaman siswa (X<sub>1</sub>), Kesukarelaan siswa (X<sub>2</sub>), dan kualitas informasi dari *e-learning* (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-learning* (Y).

## 3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah jenis penelitian *explanatory / eksplanasi* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah 33 orang, sehingga peneliti beranggapan teknik *sampling* jenuh layak digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan penggambaran atau deskripsi dari data yang telah dikumpulkan. Ghazali (2011:19) menuturkan bahwa statistik deskriptif

memberikan deskripsi dari data yang telah terkumpul yang didapat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan juga *range*. Menurut Sugiyono (2008:147), analisis statistik deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, namun bukan bertujuan untuk membuat kesimpulan secara umum.

2) Uji asumsi klasik

Model regresi harus memenuhi asumsi klasik yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, heteroskedastisitas serta memenuhi asumsi normalitas.

3) Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen, guna membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Riduwan, 2008:152).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang terjadi antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ), yang diolah dengan menggunakan *software SPSS 17 for Windows*.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.763	2.481		.307	.761
	Pengalaman siswa	.338	.331	.176	1.020	.316
	Kesukarelaan siswa	.477	.185	.405	2.574	.015
	Kualitas Informasi dari <i>e-learning</i>	.246	.166	.251	1.481	.149

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan *E-learning*

Sumber : Data diolah

Persamaan awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

di mana :

- Y = minat menggunakan *e-learning*
- a = konstanta
- $b_{1,2,3}$  = koefisien regresi
- $X_1$  = pengalaman siswa
- $X_2$  = kesukarelaan siswa
- $X_3$  = kualitas informasi dari *e-learning*
- e = *standard error*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel, persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 0,763 + 0,338 X_1 + 0,477 X_2 + 0,246 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas melambangkan X sebagai variabel independen, antara lain pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ), sedangkan Y dilambangkan sebagai variabel dependen, yaitu minat menggunakan *e-learning*.

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1) Konstata (a)

Nilai konstata diperoleh sebesar 0,763 adalah bernilai positif yang menunjukkan besarnya minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan apabila variabel independen pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) dianggap tidak ada atau = 0, maka minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ) adalah bernilai positif sebesar 0,763.

2) Pengalaman Siswa ( $X_1$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,338 dan bernilai positif, menunjukkan besarnya pengaruh variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ). Hal ini juga menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti pula dengan peningkatan pada variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ), yaitu sebesar 0,338.

3) Kesukarelaan Siswa ( $X_2$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,477 dan bernilai positif, menunjukkan besarnya pengaruh variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ). Hal ini juga menunjukkan apabila terjadi peningkatan

pada variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti pula dengan peningkatan pada variabel minat menggunakan *e-learning* (Y), yaitu sebesar 0,477.

- 4) Kualitas Informasi dari *E-learning* ( $X_3$ )  
 Nilai koefisien regresi untuk variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,246 dan bernilai positif, menunjukkan besarnya pengaruh variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* (Y). Hal ini juga menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti pula dengan peningkatan pada variabel minat menggunakan *e-learning* (Y), yaitu sebesar 0,246.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) dalam menjelaskan variabel minat menggunakan *e-learning* (Y). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui dengan perhitungan melalui *software* SPSS 17 for Windows berikut ini :

**Tabel 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.400	2.17355

a. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi, Kesukarelaan, Pengalaman

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,456. Nilai

tersebut berarti variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel minat menggunakan *e-learning* (Y) sebesar 45,6%, sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai tersebut hampir mencapai setengah untuk mendekati 1, sehingga berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) tersebut, dapat dikatakan kemampuan variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) dalam menjelaskan variabel minat menggunakan *e-learning* (Y) cukup baik.

**c. Uji Hipotesis**

**1) Uji Statistik F**

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau bersama-sama. Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* (Y).

Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , di mana  $F_{hitung}$  diperoleh melalui perhitungan menggunakan *software* SPSS 17 for Windows. Hasil dari perhitungan uji statistik F menggunakan *software* SPSS 17 for Windows dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.873	3	38.291	8.105	.000 <sup>a</sup>
	Residual	137.006	29	4.724		
	Total	251.879	32			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi, Kesukarelaan, Pengalaman

b. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,105 dengan signifikansi pada 0,000.  $F_{tabel}$  yang diketahui dengan *alpha* 5% atau 0,05, nilai df 1 atau df regresi = 3, dan df 2 atau df residual = 29, adalah sebesar 2,934. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ , yaitu  $8,105 > 2,934$  dengan signifikansi yang lebih kecil dibandingkan *alpha*, yaitu  $0,000 < 0,005$ , sehingga  $H_1$  adalah

hipotesis yang diterima dan  $H_0$  ditolak.  $H_1$  yang diterima menyatakan bahwa variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ).

## 2) Uji Statistik t

Hasil dari perhitungan uji statistik t menggunakan *software* SPSS 17 for Windows dapat dilihat pada tabel 12, di mana  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) sebesar 1,020 dengan signifikansi 0,361; variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) sebesar 2,574 dengan signifikansi 0,015; dan variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) sebesar 1,481 dengan signifikansi 0,149. Taraf signifikansi uji dua sisi ditentukan adalah *alpha* 5% atau 0,05, dengan  $df = 29$ , maka  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,699. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a) Pengalaman Siswa ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil perhitungan,  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) sebesar 1,020 dengan signifikansi 0,361. Perbandingannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,020 < 1,699$  dan signifikansi  $0,361 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.  $H_0$  yang diterima menyatakan bahwa variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ).

### b) Kesukarelaan Siswa ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan,  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) sebesar 2,574 dengan signifikansi 0,015. Perbandingannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,574 > 1,699$  dan signifikansi  $0,015 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.  $H_1$  yang diterima menyatakan bahwa variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ).

### c) Kualitas Informasi dari *E-learning* ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil perhitungan,  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) sebesar 1,481 dengan signifikansi 0,149. Perbandingannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,481 < 1,699$  dan signifikansi  $0,149 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.  $H_0$  yang diterima menyatakan bahwa variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil uji statistik t dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ), sedangkan variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) merupakan satu-satunya variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ).

## **Pengaruh Variabel Pengalaman Siswa ( $X_1$ ), Kesukarelaan Siswa ( $X_2$ ), Dan Kualitas Informasi dari *E-Learning* ( $X_3$ ) Secara Bersama-sama terhadap Variabel Minat Menggunakan *E-Learning* ( $Y$ )**

Berdasarkan pada penelitian uji statistik F untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ), diperoleh nilai  $F_{hitung} = 8,105$  dengan signifikansi 0,000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ , yaitu  $8,105 > 2,934$  dengan signifikansi yang lebih kecil dibandingkan *alpha*, yaitu  $0,000 < 0,005$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ).

Berdasarkan kesimpulan di atas pula, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa minat para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang untuk menggunakan *e-learning* secara signifikan dipengaruhi oleh pengalaman siswa, kesukarelaan siswa, dan kualitas informasi dari *e-learning* secara bersama-sama. Dapat dijelaskan lebih dalam, bahwa pengalaman personal dari siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang dalam berinteraksi dengan *e-learning* yang disertai dengan kesukarelaan para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang untuk menggunakan *e-learning* tersebut ketika proses belajar mengajar yang didukung dengan kualitas informasi yang dihasilkan oleh *e-learning* tersebut, ketiga faktor tersebut dapat memunculkan atau meningkatkan minat para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang untuk semakin menggunakan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran.

## **Pengaruh Variabel Pengalaman Siswa ( $X_1$ ) terhadap Variabel Minat Menggunakan *E-Learning* (Y)**

Berdasarkan pada penelitian uji statistik  $t$  untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* (Y), diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,020$  dengan signifikansi 0,361. Perbandingannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,020 < 1,699$  dan perbandingan signifikansi uji dua sisi adalah  $0,361 > 0,05$ . Hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* (Y)

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2011) tentang “Pengaruh Intensi, Pengalaman Menggunakan Internet, Kondisi Pemfasilitasan, dan Undang-undang Informasi & Transaksi Elektronik No. 11/2008 Terhadap *Cybercrime*”, yang menjelaskan bahwa pengalaman dalam menggunakan internet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kegiatan *cybercrime*. Dijelaskan bahwa pengalaman seseorang dalam menggunakan internet dapat mendorong suatu keinginan untuk berbuat tindak kejahatan melalui dunia maya atau *cybercrime*.

Hasil penelitian ini di sisi lain mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sugihanti (2011) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan *E-filling*”, yang menjelaskan bahwa kurangnya pengalaman menggunakan *e-filling* maupun memiliki banyak pengalaman menggunakan internet tidak secara langsung memberikan minat untuk menggunakan *e-filling*.

Dalam penelitian ini, dapat dijelaskan pula bahwa pengalaman bukan merupakan suatu faktor yang dapat memberi pengaruh secara signifikan bagi para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang untuk menggunakan *e-learning*. Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat beberapa siswa dan siswi yang mengaku memiliki pengalaman dalam menggunakan *e-learning* di MAN 3 Malang, namun tidak cukup berminat untuk menggunakan secara berkelanjutan dengan beberapa alasan, antara lain penggunaan *e-learning* terlalu merepotkan karena harus menggunakan komputer yang tersambung dengan internet, sementara alasan lain karena lebih menyukai membaca buku secara langsung daripada melalui internet, dan ada pula yang tidak mempunyai pengalaman dan tidak berminat untuk menggunakan dikarenakan tidak mengetahui cara

menggunakan *e-learning*. Beberapa siswa dan siswi yang lain justru ada yang merasa tidak mempunyai pengalaman menggunakan *e-learning*, namun memiliki minat yang cukup tinggi untuk menggunakan *e-learning* di kemudian hari, alasannya karena pembelajaran *e-learning* dapat menjadi lebih efisien karena tidak perlu repot membawa dan membaca buku terlalu banyak. Dapat disimpulkan bahwa banyak sedikitnya pengalaman yang dimiliki siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang, tidak mempengaruhi minat siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang dalam menggunakan *e-learning*.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi item variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) menunjukkan nilai 3,8788, apabila dicocokkan dengan skor 1-5 menggunakan skala *likert*, terletak pada skor 3, yang mengindikasikan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang masih belum begitu banyak atau hanya sebatas cukup, sehingga diperlukan peningkatan intensitas penggunaan *e-learning* bagi siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang guna menambah pengalaman siswa.

Penjelasan di atas merupakan penyebab variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* (Y) bagi para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang.

## **Pengaruh Variabel Kesukarelaan Siswa ( $X_2$ ) terhadap Variabel Minat Menggunakan *E-Learning* (Y)**

Berdasarkan pada penelitian uji statistik  $t$  untuk mengetahui pengaruh variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* (Y), diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,574$  dengan signifikansi 0,015. Perbandingannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2,574 < 1,699$  dan perbandingan signifikansi uji dua sisi adalah  $0,015 > 0,05$ . Hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* (Y).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi item variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) menunjukkan nilai 3,6061, di mana pada skor 1-5 menggunakan skala *likert*, terletak pada skor 3, yang mengindikasikan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang dalam menggunakan *e-learning* belum sepenuhnya secara sukarela. Masih terdapat unsur dorongan berupa mandat atau perintah dari pihak guru ketika siswa dan siswi kelas XI IPS

MAN 3 Malang menggunakan *e-learning*. Hal tersebut dapat dilakukan guna menambah pengalaman bagi para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang dalam menggunakan *e-learning*

Hasil penelitian ini di sisi lain mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sugihanti (2011) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan *E-filling*”, yang menjelaskan bahwa semakin besar tingkat kesukarelaan untuk menggunakan *e-filling*, maka semakin besar minat untuk menggunakan *e-filling* tersebut. Wajib pajak secara sukarela menggunakan *e-filling* untuk pelaporan pajaknya.

Dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa kesukarelaan merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang untuk menggunakan *e-learning*. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang memiliki minat untuk menggunakan *e-learning* atas inisiatif sendiri serta tidak dalam keadaan terpaksa. Artinya, para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang secara sukarela menggunakan *e-learning* untuk kegiatan pembelajaran siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat kesukarelaan para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang dapat mempengaruhi minat siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang dalam menggunakan *e-learning*.

### **Pengaruh Variabel Kualitas Informasi dari *E-learning* ( $X_3$ ) terhadap Variabel Minat Menggunakan *E-learning* (Y)**

Berdasarkan pada penelitian uji statistik t untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_1$ ) terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* (Y), diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,481$  dengan signifikansi 0,419. Perbandingannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,481 < 1,699$  dan perbandingan signifikansi uji dua sisi adalah  $0,419 > 0,05$ . Hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* (Y).

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2011) tentang “Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Internet sebagai Sumber Pustaka”, yang menyebutkan bahwa kualitas informasi dapat mempengaruhi secara positif dan

signifikan niat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai sumber pustaka dimediasi oleh kemanfaatan persepsian. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa kualitas informasi tidak secara langsung mempengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan internet, melainkan terlebih dahulu dimediasi oleh kemanfaatan persepsian.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi item variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) menunjukkan nilai 3,9546, di mana pada skor 1-5 menggunakan skala *likert*, terletak pada skor 3, yang mengindikasikan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh *e-learning* MAN 3 Malang masih belum begitu baik atau berada pada taraf yang cukup, sehingga perlu dilakukan suatu pengembangan terhadap *e-learning* yang dilakukan oleh pihak MAN 3 Malang guna meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh *e-learning*.

Dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa kualitas informasi bukan merupakan suatu faktor yang dapat memberi pengaruh secara signifikan bagi para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang untuk menggunakan *e-learning*. Berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang memang mengakui bahwa informasi yang diberikan melalui *e-learning* cukup relevan, reliabel, tepat waktu, dan akurat sesuai dengan pelajaran siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang, namun hal tersebut tidak serta merta menimbulkan atau meningkatkan minat para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang dalam menggunakan *e-learning*.

Hal tersebut disebabkan penerapan *e-learning* yang kurang maksimal di MAN 3 Malang, para siswa dan siswi tidak diajarkan untuk menggunakan *e-learning* secara berkelanjutan dengan pengarahannya dari guru, sehingga siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang hanya sekadar mengetahui bahwa informasi yang dihasilkan oleh *e-learning* adalah relevan, reliabel, tepat waktu, dan akurat, namun tidak memahami secara mendalam arti penting dan manfaat yang akan diperoleh dalam penggunaan *e-learning*. Alasan lain menyebutkan bahwa beberapa siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang tidak benar-benar memahami cara penggunaan *e-learning*, sehingga seberapapun besarnya manfaat yang dihasilkan tidak secara otomatis menumbuhkan minat untuk menggunakan *e-learning*. Terlebih lagi penerapan *e-learning* yang hingga saat ini terhenti dikarenakan kerusakan server, semakin

kurang menumbuhkan minat para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang dalam menggunakan *e-learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kualitas informasi yang dihasilkan oleh *e-learning*, tidak mempengaruhi secara signifikan minat para siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang dalam menggunakan *e-learning*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

1) Berdasarkan kedua item pernyataan dari variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) tersebut, rata-rata variabel terletak pada interval 3,5 – 4,2 yaitu sebesar 3,8788 dan masuk kategori setuju, sedangkan apabila dilihat berdasarkan skor 1-5 menggunakan skala *likert*, rata-rata tersebut tidak mencapai 4 atau dikategorikan cukup setuju yang menyatakan bahwa pengalaman para siswa dalam menggunakan *e-learning* masih terbilang kurang.

Berdasarkan ketiga item pernyataan dari variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) tersebut, rata-rata variabel terletak pada interval 3,5 – 4,2 yaitu sebesar 3,6061 dan masuk kategori setuju, sedangkan apabila dilihat berdasarkan skor 1-5 menggunakan skala *likert*, rata-rata tersebut tidak mencapai 4 atau dikategorikan cukup setuju yang menyatakan bahwa tingkat kesukarelaan para siswa dalam menggunakan *e-learning* masih berdasarkan mandat dari guru.

Berdasarkan keempat item pernyataan dari variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) tersebut, rata-rata variabel terletak pada interval 3,5 – 4,2 yaitu sebesar 3,9546 dan masuk kategori setuju, sedangkan apabila dilihat berdasarkan skor 1-5 menggunakan skala *likert*, rata-rata tersebut tidak mencapai 4 atau dikategorikan cukup setuju yang menyatakan bahwa kualitas informasi dari *e-learning* masih terbilang kurang.

Berdasarkan ketiga item pernyataan dari variabel minat menggunakan ( $Y$ ) tersebut, rata-rata variabel terletak pada interval 3,5 – 4,2 yaitu sebesar 4,1313 dan masuk kategori setuju, sedangkan apabila dilihat berdasarkan skor 1-5 menggunakan skala *likert*, rata-rata tersebut mencapai 4 atau dikategorikan setuju yang menyatakan bahwa minat para siswa dalam menggunakan *e-learning* terbilang tinggi.

2) Hasil dari uji hipotesis menyatakan bahwa variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ), kesukarelaan siswa ( $X_2$ ), dan kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ). Pernyataan tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ , yaitu  $8,105 > 2,934$  dengan signifikansi yang lebih kecil dibandingkan  $alpha$ , yaitu  $0,000 < 0,005$ , sehingga  $H_1$  adalah hipotesis yang diterima dan  $H_0$  ditolak.

3) Hasil dari uji hipotesis menyatakan bahwa variabel pengalaman siswa ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ). Pernyataan tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ , yaitu  $1,020 < 1,699$  dengan signifikansi yang lebih besar dibandingkan  $alpha$ , yaitu  $0,361 > 0,005$ , sehingga  $H_1$  adalah hipotesis yang ditolak, sedangkan  $H_0$  adalah hipotesis yang diterima.

4) Hasil dari uji hipotesis menyatakan bahwa variabel kesukarelaan siswa ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ). Pernyataan tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,574 > 1,699$  dengan signifikansi yang lebih kecil dibandingkan  $alpha$ , yaitu  $0,015 > 0,005$ , sehingga  $H_1$  adalah hipotesis yang diterima, sedangkan  $H_0$  ditolak.

5) Hasil dari uji hipotesis menyatakan bahwa variabel kualitas informasi dari *e-learning* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan *e-learning* ( $Y$ ). Pernyataan tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ , yaitu  $1,481 < 1,699$  dengan signifikansi yang lebih besar dibandingkan  $alpha$ , yaitu  $0,149 > 0,005$ , sehingga  $H_1$  adalah hipotesis yang ditolak, sedangkan  $H_0$  adalah hipotesis yang diterima.

### b. Saran

1) Diperlukan andil dari tim ahli IT MAN 3 Malang untuk berupaya meningkatkan kualitas informasi dari *e-learning*, serta pemberian mandat bagi seluruh siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang untuk mulai mempelajari dan menggunakan *e-learning* guna memperbanyak pengalaman menggunakan *e-learning*, sehingga dapat meningkatkan

inisiatif para siswa dan siswi untuk menggunakan *e-learning*, dikarenakan minat menggunakan *e-learning* yang dimiliki siswa dan siswi kelas XI IPS MAN 3 Malang tergolong besar.

- 2) MAN 3 Malang sebaiknya memberikan pelatihan bagi para guru terlebih dahulu untuk mulai menggunakan *e-learning*se sebagai metode pembelajaran, agar para guru MAN 3 Malang tidak terkesan kaku dan tidak siap dengan perkembangan teknologi, khususnya di bidang pendidikan, serta tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga memahami manfaat yang akan diperoleh dengan penerapan *e-learning* dan mengerti cara menggunakan *e-learning* dengan baik, sehingga para guru nantinya tidak hanya memberikan mandat bagi para siswa, namun juga menguasai terkait sistem *e-learning* itu sendiri.
- 3) MAN 3 Malang juga sebaiknya memberikan pengarahan, pelatihan, dan mandat berkaitan dengan penggunaan *e-learning* bagi seluruh siswa dan siswi MAN 3 Malang, sehingga selain bisa menambah pengalaman dan meningkatkan inisiatif, juga dapat memperbesar minat para siswa dan siswi MAN 3 Malang untuk menggunakan *e-learning*.
- 4) Bagi MAN 3 Malang, sebaiknya lebih memperhatikan sektor teknologi informasi, terlebih penerapan *e-learning* agar server yang rusak segera diperbaiki dan sebaiknya mulai dikembangkan lebih baik dan ditingkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dan siswi tidak hanya kelas XI IPS, namun juga seluruh siswa dan siswi MAN 3 Malang dalam berinteraksi dengan teknologi informasi khususnya *e-learning* sebagai media pembelajaran.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, apabila menginginkan penelitian di lokasi yang sama, sebaiknya menggunakan komposisi variabel yang berbeda agar bisa mengetahui seberapa besar suatu variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Pemilihan komposisi variabel disesuaikan dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian pada saat akan melakukan penelitian.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya yang menginginkan komposisi variabel yang sama dengan penelitian saat ini, sebaiknya memilih lokasi yang berbeda dan responden yang berbeda

pula. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mampu menjelaskan fenomena yang terjadi pada lokasi dan responden yang berbeda tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A.S.H. 2011. Pengaruh intensi, pengalaman menggunakan internet, kondisi pemfasilitasan, dan undang-undang informasi & transaksi elektronik no. 11/2008 terhadap cybercrime. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 1(1): 63 71
- DeLone, W.H & McLean E.R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems/Spring*, 19(4): 9 30
- Effendi, E & Zhuang, H. 2005. *E-Learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : ANDI
- Gardner, C & Amoroso, D.L. 2004. Development of an Instrumen to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Science*, 1 10
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Ed. 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : ANDI
- Muzid, S & Munir, M. 2005. Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan. *SNATI 2005*, Yogyakarta, 27 34
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Singgih & Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *SNA XIII*, Purwokerto
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta